

**EFEKTIVITAS KERJASAMA MEKSIKO DENGAN AMERIKA SERIKAT DALAM  
PENANGGULANGAN PEREDARAN NARKOBA (MERIDA INITIATIVE PADA TAHUN 2007 -  
2012**

[rezajamil89@gmail.com](mailto:rezajamil89@gmail.com)

Pembimbing: Ali Muhammad, S.IP., M.A., Ph.D.

Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Telp: (0274) 3876565

**Abstract**

*This paper tries to discuss the effectiveness of US cooperation with Mexico in combating drug trafficking in the Merida Initiative policy from 2007 to 2012. The distribution of illegal narcotics in the two countries by the cartels has threatened the national security of each country because it has caused both losses in the form of threats to citizen killings during the circulation of narcotics were circulating. With this Merida Initiative cooperation policy, the Mexican government can reduce the circulation of narcotics to capture and kill the organized crime groups. However, every policy issued in the handling of narcotics has a side effect, namely the threat of violence and murder that is increasing not only by narcotics cartels but the Mexican government is also involved in acts of violence in implementing this narcotics eradication policy. Human rights violations to increased corruption contributed to a high number in the implementation of this policy. In completing this analysis, the author uses the theory of international cooperation and the concept of effectiveness to see how effective this collaboration is supported by several factors to solve the circulation of illegal narcotics.*

**Keywords:** Merida Initiative, Narcotics, International Cooperation, Militarization, United States-Mexico

## **Pendahuluan**

Kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat di khususkan untuk memerangi peredaran narkotika di negara Meksiko yang di sebarakan oleh kelompok-kelompok pengedar narkotika ilegal (kartel narkoba) dengan cara yang terorganisir. Kerjasama antara pemerintahan Meksiko dengan pemerintahan Amerika Serikat ini bermula pada peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat. Peristiwa 9/11 adalah sebuah fenomena serangan teroris di Amerika Serikat dengan membajak 4 buah pesawat komersial maskapai Amerika Serikat, American Airlines dan United Airlines yang berencana terbang menuju wilayah pantai barat Amerika Serikat. Pembajakan pesawat tersebut mengakibatkan dua menara kembar *World Trade Centre (WTC)* hancur dan merenggut setidaknya 2.753 jiwa meninggal dalam fenomena tersebut. Insiden ini menjadi serangan teroris terbesar yang terjadi di Amerika Serikat (Dea, 2019).

Mengingat peristiwa 9/11 yang terjadi di Amerika Serikat, menjadikan Amerika Serikat memperkuat kembali kebijakan atas pengontrolan yang besar terhadap perbatasan. Pengontrolan terhadap perbatasan tersebut dilakukannya dengan menerapkan berbagai macam perangkat pengawasan perbatasan, seperti pembangunan dinding elektronik yang memungkinkan peningkatan pengamatan populasi di wilayah Meksiko serta penggunaan teknologi pengawasan yang memberikan kedalaman keamanan perbatasan. Pengawasan terhadap kontrol perbatasan tersebut merupakan bagian dari kasus *Merida Initiative*. *Merida Initiative* ini bertujuan untuk membangun mekanisme kerjasama antara Amerika Serikat, Meksiko dan Amerika Tengah. Dengan tujuan mengurangi perdagangan narkotika, menghentikan organisasi kejahatan trans-nasional, serta mendeteksi kemungkinan serangan teroris (Arteaga B., 2009).

Peredaran obat-obatan berupa narkotika dan obat bius secara ilegal merupakan suatu permasalahan baru bagi dunia internasional yang di kategorikan sebagai salah satu perbuatan yang melanggar hukum karena adanya tindak penyalahgunaan pemakaian hingga penyebaran (Purwandono, 2017). Sebuah bentuk dinamika internasional dalam era globalisasi di abad ke-21 sekarang ini semakin kompleks, permasalahan yang terjadi tidak hanya sebuah konflik antar negara, penyalahgunaan nuklir, hingga sengketa klaim antar negara dan lainnya. Namun juga adanya persoalan kejahatan luar biasa (*Extraordinary Crimes*) seperti

penyelundupan obat-obat terlarang seperti narkoba dan obat bius. Negara yang menjadi target sindikat penyelundupan obat terlarang di era sekarang ini terbilang banyak. Salah satu negara yang terkena dampak besar akibat fenomena tersebut ialah Meksiko.

Maraknya peredaran narkoba dan obat-obatan terlarang di Meksiko ini sangat mengancam keamanan nasional negara Meksiko maupun Amerika Serikat (Dwiheryana, 2015). Peredaran narkoba di Meksiko sudah menjadi permasalahan yang sangat kompleks. Permasalahan tersebut dikarenakan Meksiko tidak hanya sebagai negara area pemasaran antar negara melainkan sebagai tempat transit hingga sebagai negara produsen narkoba skala besar di dunia. Berbagai operasional narkoba tersebut di jalankan oleh berbagai kelompok besar yang di sebut sebagai kartel narkoba (Kennedy, 2018).

Ada satu jenis narkoba lainnya yang beredar di Meksiko. Jenis tersebut adalah *heroin*. Peredaran *heroin* di Meksiko lebih sering dikenal dengan sebutan *putaw*. *Heroin* atau *putaw* yang beredar di Meksiko berjenis semi sintetis. Kinerja dari jenis narkoba ini ialah penghilang rasa sakit (Wibowo, 2018).

Bagi para kartel di Meksiko, peredaran obat-obatan terlarang dengan berbagai jenis di Meksiko merupakan suatu pekerjaan yang sangat menjanjikan dan menguntungkan. Satu sample menurut CNN mengenai peredaran narkoba di Meksiko dapat menyumbang penghasilan para kartel sebanyak \$ 19 miliar sampai dengan \$ 29 miliar pertahunnya dari penjualan yang hanya di kawasan Amerika Serikat saja. Dari banyaknya jumlah pendapatan para kartel tersebut, yang menjadi perhatian besar ialah meningkatnya jumlah angka pembunuhan dalam praktek peredaran yang terjadi (CNN Library, 2017).

Peredaran dan perdagangan narkoba di Meksiko oleh beberapa kelompok kejahatan terorganisir ini memiliki eratan kaitannya dengan kekerasan dan pembunuhan. Hal tersebut di karenakan para kartel narkoba itu melakukan aksinya dengan cara menyelundupkan obat bius, senjata illegal, hingga manusia yang statusnya terus berkembang di Meksiko. Menurut data dari kondisi Meksiko tahun 2007. Pada tahun 2007 saja ada 8.686 kasus pembunuhan yang terjadi, dari 2.670 di perkirakan terkait dengan kasus

perdagangan obat-obat terlarang. Kemudian pada tahun 2010 saja ada 25.326 kasus pembuahan dengan skala 15.258 itu disebabkan adanya hubungan korban dengan para kartel narkoba (Castillo, 2013).

Upaya pemerintah Meksiko dalam menanggulangi peredaran narkoba yang setiap tahunnya selalu meningkat ini terlaksana ketika adanya kesepakatan perjanjian dengan Amerika Serikat sebagai partner dalam memberantas peredaran narkoba tersebut. Kerjasama antara Meksiko dengan Amerika Serikat sejatinya sudah dimulai sejak tahun 1998. Kerjasama tersebut dalam bidang pembentukan organisasi garda perbatasan (border front) oleh kedua negara, mobilisasi personel keamanan dan pelatihan teknis. Amerika Serikat berpendapat bahwa untuk mengatasi permasalahan narkoba dan obat bius secara ilegal, perlu diadakannya tindakan yang seirus dalam memberantas peredaran obat-obatan terlarang (Aprilia, 2018).

Inisiatif Kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat dengan fokus memerangi peredaran narkoba ilegal atau biasa di sebut dengan *Merida Initiative* diinisiasi pada tahun 2007 pada masa kepemimpinan presiden George W Bush dan president Felipe Calderon. Kerjasama tersebut terus berjalan hingga masa kepemimpinan presiden Enrique Pena Nieto pada tahun 2012. Pada masa 2 kepemimpinan presiden Meksiko tersebut pastinya memiliki perbedaan dalam cara menangani peredaran narkoba tersebut. Perbedaan tersebut mungkin menjadi cara tersendiri anatar 2 kepemimpinan dalam menangani maraknya peredaran obat-obatan terlarang tersebut dan pastinya akan menghasilkan dampak yang berbeda. Menurut Kolonel Chris Ince, mantan kepala Pertahanan Inggris di Kolombia yang pernah bertugas di Meksiko mengatakan bahwa mereka memiliki pendekatan yang berbeda soal mengatasi kekerasan. Calderon mencoba mengurangi kekerasan dengan kekerasan sementara Nieto mengatasinya dengan membenahi dari akar, yaitu kemiskinan (Armandhanu, 2014).

Meksiko dibawah kepemimpinan Calderon mengkampanyekan kebijakan *war on drugs* atau perang melawan narkoba sebagai cara dalam memberantas peredaran Narkoba di Meksiko. Tak hanya pemerintah Meksiko saja, pemerintah AS pun sangat menyuarakan kerjasama dalam memberantas obat-obatan terlarang tersebut dikarenakan peredaran narkoba tersebut sudah menjadi masalah besar antar negara. Maka dari kerjasama antara kedua negara tersebut memiliki kepentingan masing-masing antar

negara. Bagaimana kondisi negara Amerika Serikat hingga tahun 2017 tercatat sudah lebih dari 64.000 orang AS meninggal akibat overdosis obat. Tentu itu sudah menjadi permasalahan besar karena Meksiko merupakan negara tempat transit hingga produksi terbesar (Anonim, 2017).

Pada dasarnya *Merida Initiative* merupakan bantuan dana dan pelatihan untuk negara di Amerika Tengah dan Meksiko, dimana Meksiko merupakan negara penerima terbesar dana tersebut. *Merida Initiative* ini memiliki 4 tujuan utamanya yaitu: 1). Memutuskan kekuatan dan impunitas organisasi kriminal; 2) Membantu pemerintah Meksiko dan Amerika Tengah dalam memperkuat kontrol perbatasan, udara dan maritim; 3) Meningkatkan kapasitas sistem peradilan di wilayah tersebut; dan, 4) Mengurangi aktivitas geng di Meksiko dan Amerika Tengah serta mengurangi permintaan obat-obatan terlarang di wilayah tersebut.

Seiring berjalannya kerjasama *Merida Initiative* ini, banyak sekali catatan yang menjadi perhatian khusus. Perhatian itu ditunjukkan terhadap cara presiden Calderon dalam memberantas peredaran narkoba yang terbilang menggunakan aspek militer. Cara tersebut memang berhasil menurunkan dan menangkap para komplotan kartel akan tetapi ada dampak lain yang ditimbulkan akibat cara tersebut.

Mungkin kerjasama *Merida Initiative* ini berhasil memberikan dampak terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi peredarannya dengan membatasi ruang gerak para kartel. Akan tetapi implikasi cara Meksiko untuk menghancurkan kekuatan kartel dinilai kurang efektif. Begitu juga dengan tujuan yang keempat, *Merida Initiative* belum berhasil menurunkan permintaan dan jumlah peredaran narkoba terutama yang berasal dari Meksiko di Amerika Serikat.

Lebih jelasnya indikasi ketidak efektifan kerjasama tersebut dan dampak implikasi pemerintah Meksiko diuraikan sebagai berikut. **Pertama**, cara Presiden Calderon dalam menumpas peredaran narkoba lebih condong menggunakan cara fisik ketimbang pendekatan hukum. Pendekatan fisik tersebut dengan cara mengerahkan kekuatan militer dan kepolisian dalam jumlah yang sangat besar. Pendekatan dengan cara represif tersebut terbukti berhasil menangkap dan memusnahkan jumlah peredaran narkoba. Akan

tetapi dengan cara tersebut justru menimbulkan masalah-masalah baru lainnya. Operasi tersebut menimbulkan jumlah angka kematian akibat kekerasan sekitar 50.100 jiwa ini tewas dalam kerusuhan yang meningkat pasca diberlakukannya operasi militer di Meksiko.

**Kedua,** Masalah korupsi yang terjadi di Meksiko. Korupsi yang disengajakan oleh para instansi lembaga di Meksiko baik dari aparat keamanan hingga kejaksaan yang menangani kasus pidana narkoba oleh para kelompok kejahatan yang terorganisir mengakibatkan semakin banyak catatan buruk bagi peradilan di Meksiko. Hadirnya kerjasama *Merida Initiative* ini memiliki kesinambungan dalam point ke 3 yaitu untuk mereformasi peradilan karena maraknya kasus korupsi yang terjadi, akan tetapi semakin mahirnya cara para kelompok kejahatan organisir di Meksiko dalam menyuap para jaksa membuat perlunya peninjauan kembali dalam keefektifannya.

Dari uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk melihat keefektifitasan kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat tersebut dalam penanggulangan obat-obatan terlarang (*Merida Initiative*) ini. Penelitian dapat di kaji dengan beberapa indikator tingkat keberhasilan dalam melihat seberapa keefektifitasan kerjasama tersebut terhadap kedua negara. Kerjasama *Merida Initiative* ini di prakarsai oleh presiden Bush sewaktu kunjungannya ke Meksiko. Menanggapi tawaran tersebut, presiden Meksiko yaitu Calderon mengkaji dan menerima kerjasama tersebut karena melihat kondisi peredaran yang mengancam keamanan kedua negara tersebut. Selain itu ketidakefektifitasan kerjasama tersebut terus di perbaiki oleh pemimpin-pemimpi selanjutnya dengan mengurangi dampak-dampak yang akan terjadi. Pada pemerintahan selanjutnya tepatnya pada Desember 2012, Pemerintahan Obama dan Presiden Meksiko Enrique Peña Nieto telah melanjutkan kerja sama keamanan Amerika Serikat-Meksiko, yang berfokus pada pengurangan kejahatan dengan kekerasan di Meksiko. Hal ini menandai bahwa ada keseriusan lebih terhadap isu peredaran narkoba antara kedua negara tersebut dengan adanya kerjasama lanjutan pada kepemimpinan presiden Barack Obama dengan Presiden Enrique Peña Nieto (Tekin, 2015).

## **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana saya uraikan di atas, permasalahan dalam penulisan skripsi ini dapat dirumuskan sebagai berikut: ***“Mengapa kerjasama Meksiko dengan Amerika Serikat dalam pemberantasan peredaran Narkoba (Merida Initiative) 2007-2012 dinilai kurang efektif”?***

## **Hasil dan Pembahasan**

*Merida Initiative* ini dinilai sangat dibutuhkan sebagai cara untuk mengurangi ancaman peredaran di kawasan Amerika Tengah terkhusus di wilayah Meksiko. Peredaran oleh kelompok kejahatan yang terorganisir ini menghadirkan ancaman yang sangat nyata bagi stabilitas dan kesejahteraan negara secara demokratis di Meksiko dan di Amerika Tengah. Namun ketika sedang diberlakukan, kebijakan memerangi kejahatan di Meksiko juga dapat menimbulkan resiko bagi sistem demokrasi itu sendiri. Maka dari itu presiden Calderon menerapkan kebijakan *Merida Initiative* dengan fokus *counterdrugs* bagi Meksiko sebagai cara untuk menekan dan mengurangi ancaman akibat peredaran narkoba. Sehingga kebijakan *Merida Initiative* tersebut bisa dinilai dengan seberapa efektif dalam mengurangi ancaman bagi negara yakni Meksiko (Arteaga B, 2009).

Dalam pembahasan ini, penulis akan mencoba menjelaskan terkait perspektif penulis mengenai alasan dan hasil terhadap kerjasama Meksiko dan Amerika Serikat terkait kebijakan *Merida Initiative* dalam memerangi peredaran narkoba di era Presiden Calderon dengan Presiden George D Bush. Alasan dan penilaian *Merida Initiative* ini di fokuskan di kawasan Meksiko dengan melihat hasil akhir seberapa efektifkah program kerjasama *Merida Initiative* tersebut dalam menanggulangi peredaran narkoba oleh kelompok kejahatan yang terorganisir di Meksiko.

### **A. Meningkatnya Angka Kematian Masyarakat di Meksiko**

*Merida Initiative* hadir merupakan sebagai bentuk kerjasama yang diberikan oleh Amerika Serikat kepada Amerika Tengah dan Meksiko untuk memerangi para kelompok kejahatan terorganisir. Kerjasama tersebut di berikan dalam bentuk bantuan dana dan pelatihan intansi pemerintah seperti polisi, tentara dan

jaksa bagi 2 bagian negara tersebut dengan harapan besar dapat memberantas peredaran obat-obatan terlarang yang mengancam stabilitas keamanan di setiap negara mitra kerjasama. Meksiko sebagai negara yang berbatasan langsung oleh Amerika Serikat menjadikan kemudahan bagi para kelompok kejahatan dalam melakukan peredaran narkoba antar negara.

Akibat dari peredaran tersebut negara Meksiko dan Amerika Serikat mengalami dampak kerugian yang sangat besar. Selain itu, tingginya angka kematian yang terjadi semenjak tahun 2007 hingga tahun 2012 terhitung mengalami kenaikan yang signifikan, tidak hanya di Meksiko melainkan juga di Amerika Serikat.

Menurut laporan BBC Indonesia menjelaskan bahwa Masalah kekerasan Narkoba ini akan menjadi isu yang sangat penting karena melihat dampak yang terjadi di negara Meksiko. Dalam catatan yang dikeluarkan oleh Kantor kejaksaan federal Meksiko, PGR, terhadap tindak kekerasan yang berujung kematian akibat kekerasan narkoba tersebut meningkat sekitar 11% pada tahun 2006. Akan tetapi peningkatan tersebut dinilai sebagai sebuah penurunan yang signifikan” dalam beberapa tahun terakhir.

Pada kurun waktu 2007 hingga 2008 tingkat kematian akibat pembunuhan dalam kekerasan narkoba meningkat sekitar 110%. Selanjutnya pada tahun 2008 hingga 2009 angka pembunuhan mencapai 63%, dan hingga pada tahun 2009 hingga 2010 angka pembunuhan meningkat kembali menjadi 70%. Tetapi mengingat angka statistik pada tahun 2011 dihitung sampai bulan September, maka angka kematian akibat perang narkoba sesungguhnya bisa mencapai sekitar 16.000 jiwa yang meninggal dunia.

Dalam laporan PGR yang mengatakan bahwa kekerasan tersebut terkonsentrasi di seperempat wilayah di Meksiko. Titik wilayah kekerasan oleh para kartel narkoba termasuk di antaranya adalah di kota perbatasan Tijuana, selain itu kota Ciudad Juarez yang merupakan kawasan perbatasan antara Amerika Serikat-Meksiko merupakan salah satu titik kekerasan yang sering terjadi dengan angka sekitar 1.206 kasus pembunuhan, meski terjadi penurunan sebesar 2.500 kasus pembunuhan pada tahun sebelumnya ini

merupakan dampak yang terjadi akibat adanya peredaran narkoba atau obat-obatan terlarang (BBC, Korban perang narkoba Meksiko mencapai puluhan ribu jiwa, 2012).

Angka kematian yang tinggi di Meksiko disebabkan tidaknya oleh ulah para kelompok kejahatan atau kartel saja dalam melakukan tindakan penyebaran obat-obatan terlarang tersebut. Faktor kematian juga bisa disebabkan oleh tindak pelanggaran HAM oleh pemerintah dari dampak perang melawan narkoba tersebut.

### **1. Militerisasi Meksiko Dibawah Kerjasama Merida Initiative**

*Merida Initiative* ini mempunyai 4 tujuan utama kerjasama yang telah disepakati antara pemerintah Amerika Serikat dan Meksiko dalam memerangi peredaran narkoba. Empat tujuan utama kerjasama tersebut diantaranya adalah 1). Memutuskan kekuatan dan impunitas organisasi kriminal; 2) Membantu pemerintah Meksiko dan Amerika Tengah dalam memperkuat kontrol perbatasan, udara dan maritim; 3) Meningkatkan kapasitas sistem peradilan di wilayah tersebut; dan, 4) Mengurangi aktivitas geng di Meksiko dan Amerika Tengah serta mengurangi permintaan obat-obatan terlarang di wilayah tersebut.

Tujuan utama dari *Merida Initiative* ini adalah upaya Counternarcotics bagi negara yang menjalin hubungan bilateral dengan Amerika Serikat. Memang secara terperinci bahwa kerjasama *Merida Initiative* berupa bantuan uang, pelatihan, dan bantuan peralatan Amerika Serikat untuk memperkuat militer dan lembaga penegak hukum negara mitra terkhusus Meksiko untuk melawan kartel Narkoba yang mengancam keamanan domestik negara. Sehingga kerjasama tersebut bisa memberikan dampak baik bagi kapasitas untuk mengambil dan membuat keputusan yang tepat dalam perang melawan kartel (Office of The Spokesman, 2007).

Pada dasarnya input *Merida Initiative* ini ialah sebagai penekanan pada keamanan internal, penegakan hukum, dan sebuah larangan bagi publik di Meksiko mengingat akan tingkat kekacauan dan kejahatan saat ini yang sangat tinggi. Nyatanya bahwa memang kerjasama ini tidak memiliki

keseimbangan bagi Amerika Serikat yang hanya menginginkan agar peredaran narkoba di Amerika Serikat menurun dengan memberikan bantuan dan pelatihan bagi Meksiko (Brands, 2009).

Pada bab 2 yang sudah penulis paparkan mengenai asal muasal kerjasama *Merida Initiative* ini terjadi karena memang dari sebuah pengalaman bagi Amerika Serikat dalam memerangi narkoba yang bersumber dari Kolombia. Kerjasama tersebut berfokus pada pengendalian sisi penawaran atau *Supply-Side*. Plan Kolombia atau kerjasama Amerika Serikat dengan Kolombia dalam memerangi peredaran narkoba sejatinya memiliki dampak baik karena berhasil menurunkan angka peredaran bagi kedua negara. Akan tetapi kerjasama tersebut memiliki banyak catatan evaluasi mengenai sistem kinerja dalam cara pemberantasannya.

Catatan tersebut ada pada dampak kekerasan hingga kematian tinggi yang terjadi akibat pemberantasan narkoba yang didistribusikan oleh kelompok kejahatan terorganisir atau kartel narkoba. Catatan kelam tersebut yang menjadikan kerjasama *Merida Initiative* ini antara Amerika Serikat dengan Meksiko harus lebih efisien dan efektif dalam memerangi peredaran narkoba.

Pemerintah Meksiko dibawah kendali presiden Calderon mengkampanyekan perang melawan narkoba pasca kemenangannya dalam pemilu di Meksiko. Dalam kampanye perang melawan narkoba, presiden Calderon dikritik bahwa ia telah melakukan tindakan militerisasi kepada negara Meksiko dengan mengerahkan puluhan ribu pasukan dalam melawan organisasi perdagangan obat-obatan terlarang (DTO).

Tindakan militerisasi dalam perang melawan narkoba tersebut dikuatkan dengan sebuah kutipan dari seorang antropolog bernama Abel Barrera Hernandez yang menjabat sebagai Direktur pusat Hak Asasi Manusia Tlachinollan. Ia mengancam bahwa pemerintahan Calderon melakukan “kekerasan yang diekspresikan dalam tindakan militerisasi dan perampasan tanah dan sumber daya alam di Meksiko” di daerah-daerah pribumi yang miskin.

Kemudian diperkuat oleh sebuah tragedi yang di alami oleh anak dari seorang penyair dan penulis esai bernama Javier Sicilia. Putranya tersebut ditangkap, disiksa, dan dibunuh. Perang melawan narkoba sejatinya sudah digalakkan sejak kepemimpinan presiden Vicente Fox (2000-2006) kemudian berlanjut pada kepemimpinan presiden Calderon (2006-2012). Selama 4 dekade tersebut memang sangat bergantung pada penggunaan militer dalam memerangi peredaran narkoba. Selama 4 dekade tersebut para tentara dilatih untuk mengejar, menangkap, dan membunuh dengan minim pengalaman dalam pengaturan pemberantasan di perkotaan.

Kekerasan yang terkait dengan kegiatan-kegiatan ini, merenggut lebih dari 47.000 jiwa selama 6 tahun masa pemerintahan Presiden Calderon. Data yang penulis dapatkan dari sebuah buku berjudul "*THE IMPACT OF PRESIDENT FELIPE CALDERÓN'S WAR ON DRUGS ON THE ARMED FORCES: THE PROSPECTS FOR MEXICO'S "MILITARIZATION" AND BILATERAL RELATIONS*" menjelaskan bahwa pada 2 masa kepemimpinan presiden Meksiko yakni presiden Fox dan Calderon memiliki perbedaan hingga peningkatan kapasitas dalam memerangi narkoba di Meksiko.

Presiden Fox berkomitmen bahwa rata-rata ada sekitar 19.293 pasukan setiap tahunnya diterjunkan untuk memerangi perdagangan narkoba. Angka ini melonjak sekitar 133% menjadi 54.000 selama kepemimpinan presiden Calderon. Pada tahun 2009 saja, angkatan Darat Meksiko menugaskan sekitar 48.750 anggotanya untuk memerangi sindikat narkoba dengan operasi bersama dengan Angkatan Laut, Polisi Federal, Administrasi Penegakan Narkoba Amerika Serikat, Departemen Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat dan agen-agen lainnya.

Dari operasi bersama tersebut memiliki dampak yang baik karena telah memberikan penekanan yang beragam dengan cara militer. Dalam laporan Kementerian Pertahanan Nasional (SEDENA) mengumumkan bahwa antara 1 Desember 2006 hingga akhir Desember 2011, pihaknya telah menangkap sekitar 41.023 tersangka, dan membunuh sekitar 2.321 penjahat. Jelas memang suatu peningkatan yang baik dalam memerangi peredaran narkoba di Meksiko.

Selama kurun waktu 6 tahun masa kepemimpinan Presiden Calderon dalam memerangi peredaran narkoba di Meksiko dengan mengerahkan kekuatan militer ini memberikan hasil yang baik. Setelah ini bisa dilihat pada ulasan tabel di bawah mengenai 6 tahun keberhasilan dalam memerangi kartel narkoba di Meksiko.

Berikut adalah Gambar beberapa hasil penangkapan kelompok kejahatan terorganisir (DTO) selama kebijakan perang melawan narkoba di Meksiko pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Dibawah ini adalah table keberhasilan pemerintahan Calderon dalam menangkap hingga membunuh para kartel narkoba pada tahun 2007 hingga 2012 yakni:

**Tabel. Data kasus ditahan / dibunuh oleh Tentara, Angkatan Laut, dan Polisi Federal tahun 2007 hingga 2012**

Leader	Cartel	Date and Place Captured/Killed	Agency Responsible for the Take-Down
<b>2012</b>			
Heriberto Lazcano Lazcan	Commander of Los Zetas.	Oct. 8; captured in Coahuila (COAH).	Navy/Marines
Barajas, José Ricardo	Los Zetas (allegedly involved in the May 13, 2012, massacre of 49 to 60 innocents in Cadereyta, Nuevo León [NL]).	July 31; Santa Catarina, NL.	Army
Guizar Cárdenas, Mauricio "El Amarillo"	Los Zetas; assumed leadership in Tabasco (TAB), Veracruz (VC), Chiapas (CHIS), Campeche (CAMP), and Quintana Roo (QR) after the arrest of "Lucky" Lechuga in Dec. 2011.	July 26; captured Huejotzingo, Puebla (PUE).	Navy
Villarreal Barragán, Sergio Enrique "El Grande"	Beltrán Leyva Organization (BLO).	June 6; captured PUE.	Navy

Leader	Cartel	Date and Place Captured/Killed	Agency Responsible for the Take-Down
<b>2008 (cont.)</b>			
Díaz Cellar, Rogelio or Díaz Contreras Rogelio "El Rojo"/"El Roger"	Gulf Cartel Plaza chief in Cd. Victoria, TAMPS.	April 24; captured Cd. Victoria, TAMPS.	Army/Federal Police
Peña Mendoza, Sergio "El Concord"	Gulf Cartel	March 14; captured Reynosa, TAMPS.	Federal Police
Araujo Ávila, Alfredo "El Popeye"	AFO	Jan. 25; Tijuana, BC	Army
Beltrán Leyva, Héctor Alfredo "El Mochomo"	BLO	Jan. 21; captured Culiacan, SIN.	Army/Federal Police
<b>2007</b>			
De la Cruz Reyna, Juan Carlos "JC"	Los Zetas	Aug. 28: captured DF.	Army/SIEDO
Reyes Enriquez, Luis "El Rex"/"Z-12"	Los Zetas	June 16; captured Atotonilco El Grande, HGO.	Army/SIEDO
Gallegos Alemán, Jorge Alberto de Jesús	Gulf Cartel Captured with 12 accomplices.	June 14: captured Torreón, COAH.	Federal Police/Army
Colín Ortega, Alfredo "El Gordo"	AFO	June 8: captured La Paz, BCS.	Army
Vargas García, Nabor "El Debora"	Los Zetas	April 18: captured Ciudad del Carmen, QR.	Army/SIEDO

Selama masa kepemimpinan presiden Calderon telah menghasilkan sejumlah penangkapan besar dan penghancuran narkoba. Kerjasama *Merida Initiative* ini antara pemerintah Amerika Serikat dengan Meksiko memang memberikan dampak baik terhadap perang melawan narkoba yang menjadi kebijakan baru pasca presiden calderon menjabat. Di kutip dari berita theguardian.com bahwa para pejabat Meksiko mengemukakan bahwa sekitar 25 dari 37 penyeludupan narkoba dalam daftar penjahat paling berpengaruh menurut Calderon sudah dipenjarakan, diektradisi ke A.S. atau dibunuh semasa perang melawan narkoba (Lakkhani & Tirado, 2016).

## 2. Pelanggaran HAM

Kurun waktu 6 tahun, perang melawan narkoba Meksiko memang dinilai mengalami peningkatan yang signifikan dilihat dari jumlah kartel yang tertangkap. Namun dengan sejalannya cara militerisasi tersebut memiliki dampak yang nyata dengan jumlah korban yang ada. Menurut catatan Amnesty International mengenai tindak pelanggaran HAM oleh militer berpendapat bahwa ada banyak laporan tentang pelanggaran Hak Asasi Manusia yang serius ketika kebijakan perang melawan narkoba kebijakan tersebut diterapkan seperti kasus penghilangan paksa, pembunuhan di luar hukum dan di luar proses hukum, penyiksaan, perlakuan buruk lainnya dan penahanan sewenang-wenang yang dilakukan oleh anggota militer Meksiko.

Kasus-kasus yang didokumentasikan dalam laporan menurut *Amnesty International* mengenai pelanggaran HAM oleh militer ini menunjukkan bahwa otoritas sipil dan militer sering gagal dalam menyelidiki laporan-laporan secara cepat, tidak memihak kepada korban, dan tidak melakukan tindakan efektif dalam memastikan untuk bertanggung jawab ketika diadili sesuai dengan hukum nasional dan hukum hak asasi manusia internasional.

Sistem peradilan militer terus menyelidiki dan mengadili personel militer yang dituduh melakukan pelanggaran HAM. Kurangnya independensi dan imprasionalitas dalam sistem peradilan militer menjadikan para pelanggar sering menyangkal, tindakan tersebut merupakan hambatan utama untuk mengakhiri impunitas atas pelanggaran HAM yang terjadi.

Dalam catatan *Amnesty International* telah melaporkan terhadap lima kasus terpisah yang melibatkan pelanggaran HAM berat terhadap total 35 orang yang dilakukan oleh anggota militer Meksiko. Pelanggaran tersebut terjadi antara bulan Oktober 2008 dan Agustus 2008 selama periode kurang dari 12 bulan (Amnesty International, 2009).

Amnesty International percaya bahwa kelima kasus tersebut menggambarkan pola pelanggaran hak asasi manusia yang sangat serius yang dilakukan oleh personil militer yang sejauh ini sebagian besar sering diabaikan oleh otoritas sipil dan militer.

Kemudian data yang penulis himpun dari Amnesty International ini memaparkan bahwa selama Selama tiga tahun terakhir, Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (CNDH) menyelesaikan investigasi dan membuat lebih dari 45 rekomendasi, 3 tentang kasus-kasus pelanggaran HAM oleh anggota militer. Di Ciudad Juárez, Komisi Hak Asasi Manusia Negara Bagian menerima 22 pengaduan tentang penghilangan paksa dan eksekusi di luar proses hukum selama 18 bulan terakhir (Maret 2008 hingga September 2009). Amnesty International percaya angka-angka ini konservatif dan bahwa jumlah sebenarnya kasus penyiksaan, penghilangan paksa dan pembunuhan di luar hukum jauh lebih tinggi (Amnesty International, 2009).

Laporan baru pelanggaran hak asasi manusia oleh militer yang didokumentasikan oleh Amnesty International ini terjadi dalam konteks kegiatan penegakan hukum militer untuk mendukung upaya sipil untuk memerangi kejahatan terorganisir dan kartel narkoba. Kekerasan dan pembunuhan yang dikaitkan dengan kejahatan terorganisir telah meningkat dalam dua tahun terakhir, hampir 14.000 pembunuhan dilaporkan di media antara tahun 2008 dan Juli 2009 (CNDH, 2009).

Di Ciudad Juárez, negara bagian Chihuahua, antara awal 2008 dan September 2009, 3052 pembunuhan dikaitkan dengan kekerasan kartel narkoba. Kekerasan ekstrem: termasuk penculikan serta pemotongan tubuh dan pemenggalan kepala. Dalam perjuangan melawan kartel narkoba yang kuat dengan bersenjata serta kejahatan terorganisir militer dan personel keamanan lainnya telah berulang kali menjadi sasaran serangan oleh gerombolan penjahat. Antara awal 2007 dan Juli 2009, 73 tentara tewas (Amnesty International, 2009).

Fakta mengenai data keterlibatan militer dalam pelanggaran HAM di Meksiko sebenarnya mengalami keterbatasan informasi yang resmi, akan tetapi ada beberapa data yang menunjukkan

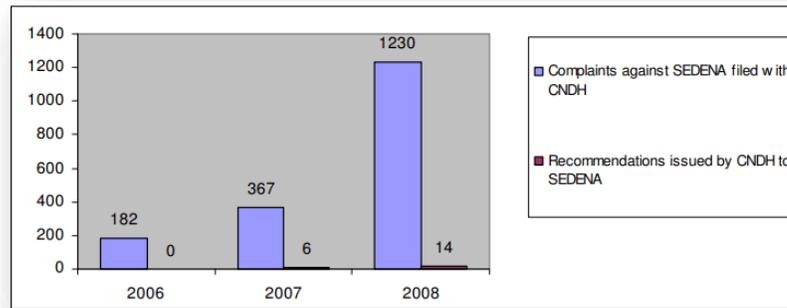
peningkatan tajam dalam pelanggaran militer selama kurun waktu 2 tahun pasca deklarasi perang melawan narkoba ala presiden Calderon.

Menurut komisi nasional hak asasi manusia (*Comision Nacional de Derechos Humanos, CNDH*) komisi ini menerima setidaknya 182 pengaduan terkait hak asasi manusia terhadap kementerian pertahanan (*Secretaria de Defense Nacional, SEDENA*) pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2007 ada sekitar 367 pengaduan, pada tahun 2008 ada sekitar 1.230 pengaduan, dan selama 2008 ada sekitar 559 pengaduan (Milenio, 2009).

Pada tahun 2006, CNDH tidak menghasilkan satupun laporan atau rekomendasi terhadap Kementerian Pertahanan Meksiko terkait dengan pelanggaran HAM. Pada tahun 2007 CNDH membuat sekitar enam rekomendasi (tiga kasus terkait dengan penyiksaan dan perlakuan buruk dan satu kasus terkait dengan penyiksaan diluar hukum dan diluar proses hukum yang ada) pada tahun 2008 ia membuat 14 (enam terkait dengan penyiksaan dan perlakuan buruk dan empat untuk pembunuhan di luar hukum atau di luar hukum), dan oleh akhir Oktober 2009, selanjutnya Banyak keluhan terjadi selama kegiatan penegakan hukum militer yang dilakukan di negara bagian Chihuahua, khususnya, di Ciudad Juárez (CNDH, 2009).

Antara Maret 2008 dan September 2009 Komisi Hak Asasi Manusia Negara Chihuahua (*Comisión Estatal de los Derechos Humanos, CEDH*) dan kantor pengaduan kota di Ciudad Juárez menerima lebih dari 1.300 pengaduan pelanggaran militer, termasuk setidaknya 14 tuduhan penghilangan paksa dan delapan tuduhan. tuduhan pembunuhan di luar proses hukum.

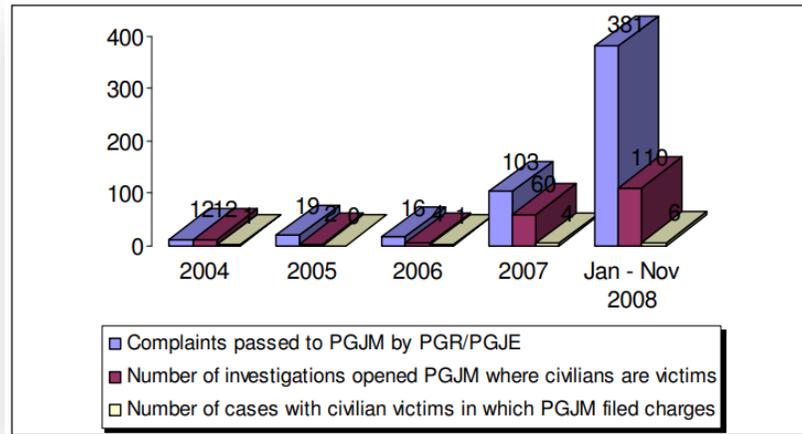
### Grafik Data Tingkat Pengaduan Pelanggaran HAM



Pada bulan Desember 2008, angka-angka yang diterbitkan oleh Kementerian Pertahanan menunjukkan peningkatan tajam dalam jumlah pengaduan pelanggaran militer yang tidak ditentukan yang diteruskan ke layanan penuntutan peradilan militer (Procuraduría General de Justicia Militar, PGJM) oleh Kantor Jaksa Agung Federal (Procuraduría General de la República, PGR) atau 32 Kantor Kejaksaan Agung Negara (Procuradurías Generales de Justicia de los Estados, PGJEs).

Hampir tidak ada informasi terperinci mengenai investigasi peradilan militer atau proses peradilan terkait pengaduan ini, tetapi jelas bahwa jumlah investigasi dibuka oleh jaksa militer ke dalam pelanggaran seperti itu oleh militer tetap sebagian kecil dari jumlah sebenarnya pengaduan diterima (lihat grafik). Sedikit informasi yang tersedia mengenai pengadilan dan hukuman militer menunjukkan bahwa antara Januari 2000 dan November 2008, pengadilan militer menghukum total 32 pejabat militer atas kejahatan yang dilakukan terhadap warga sipil. Tidak ada informasi lebih lanjut yang tersedia mengenai sifat kasus yang diselidiki atau dibawa ke pengadilan (Amnesty International, 2009).

**Grafik. Data Peningkatan Jumlah Kasus**



Pada bulan Juli 2009, kepala Unit Hak Asasi Manusia dari Kementerian Pertahanan (Dirección General de Derechos Humanos de la SEDENA) mengatakan kepada wartawan bahwa 53 pejabat militer sedang diselidiki atas dugaan pelanggaran hak asasi manusia, termasuk penyiksaan dan pembunuhan dan 12 yang lain telah dijatuhi hukuman total 65, Namun, sembilan dari hukuman merujuk pada kasus-kasus sebelum pemerintahan saat ini tidak ada informasi lebih lanjut.

Berikut adalah 5 kasus pelanggaran HAM oleh militer yang diduga sebagai salah satu kelompok kejahatan terorganisir (Amnesty International, 2009):

**1) Kekecewaan dan pembunuhan yang tidak luar biasa terhadap Saúl Becerra Reyes, Negara Chihuahua;**

Kasus pelanggaran pertama terjadi pada 21 Oktober 2008, Saul Becerra reyes yang berusia 31 tahun dan lima pria lainnya ditangkap oleh tentara di tempat cuci mobil dekat rumah ia tinggal bersama Brenda Patricia Balderas dan dua anak mereka di Ciudad Juarez, Negara bagian Chihuahua. Saksi menyaksikan tentara berseragam tersebut menahan enam pria dan menyita tiga kendaraan mereka, sakag satunta milih Saul Becerra.

Selama lima hari berikutnya, Brenda Patricia Balderas, pergi ke PGR, barak militer dan kantor polisi kota untuk mencari Saúl Becerra. Semua pejabat menyangkal mengetahui tentang penahanan atau keberadaan pria tersebut.

Namun pada awal Maret 2009, mayat Saúl Becerra ditemukan di jalan antara Nuevo Casas Grande dan Ciudad Juárez. Sertifikat kematian satu halaman yang dikeluarkan oleh otoritas setempat menyatakan bahwa ia meninggal pada 22 Oktober 2008 (satu hari setelah penahanannya) dari pendarahan otak akibat trauma kepala (Hemoragia Cerebral 1 hora (sic) Traumatismo Craneo Encefalico). Tidak ada otopsi lebih lanjut dilakukan.

Ketika Brenda Balderas memberi tahu pengadilan federal bahwa Saúl Becerra sudah mati, hakim menutup proses amparo dan meneruskan kasus itu ke unit pembunuhan PGJE Chihuahua. Investigasi dibuka tetapi tidak ada langkah yang diambil oleh PGJE untuk menentukan keterlibatan militer dalam penghilangan dan kematian Saúl Becerra.

## **2) Kekecewaan Terhadap Guzmán, Negara Chihuahua**

Pada tanggal 14 November 2008, tentara tentara Meksiko ditemani oleh polisi pencegahan federal (Policía Federal Preventiva, PFP) dan seorang petugas polisi kota tiba di rumah saudara-saudara Carlos Guzmán Zúñiga dan José Luis Guzmán Zúñiga, di Colonia Independencia II, Ciudad Juárez, Negara bagian Chihuahua. Menurut saksi mata, polisi federal mengepung rumah ketika tentara memasuki gedung. Tak lama setelah tetangga melihat para tentara mengambil Carlos dan José Luis Guzmán diborgol dari rumah. Mereka memaksa mereka masuk ke kendaraan militer dan pergi. Kedua pria itu tidak pernah terlihat lagi.

Pada 19 November, Javier Antonio Guzmán Márquez dan istrinya Gloria Zúñiga, mengajukan pengaduan ke CNDH. Mereka juga mengajukan habeas corpus ke pengadilan

federal, tetapi sekali lagi pejabat polisi dan militer menyatakan mereka tidak mengetahui keberadaan saudara-saudara itu.

Pada 20 November, ayah mereka mencoba mengajukan pengaduan di PGJE Chihuahua. Namun, jaksa disana menolak untuk mendaftarkan pengaduan atau membuka penyelidikan berdasarkan keterlibatan militer. Meskipun PGR akhirnya membuka pengaduan (AP / PGR / CHIH / JUA-V / 1668/2008), itu segera ditransfer ke jaksa militer dan selanjutnya PGR menolak untuk menanggapi kasus ini.

### **3) Kekecewaan Yang Ditetapkan Dan Pembunuhan Tiga Pria, Negara Tamaulipas**

Pada 17 Maret 2009, tiga pria berusia 20-an, Miguel Alejandro Gama Habif, Israel Ayala Martínez dan Aarón Rojas de la Fuente ditahan oleh anggota Tentara Meksiko di Nuevo Laredo, negara bagian Tamaulipas. Ketiga lelaki itu berkendara melalui Kota di 10 malam setelah makan di rumah Miguel Alejandro Gama Habif ketika mereka dihentikan oleh militer. Menurut Dulce María López Duarte, istri Miguel Alejandro Gama, ia berhasil meneleponnya dari ponselnya untuk mengatakan bahwa mobil mereka baru saja dihentikan oleh militer, sebelum sambungan terputus.

Pada malam yang sama lebih dari 50 tentara tiba di rumah Dulce María López Duarte. Tanpa penjelasan atau surat perintah penggeledahan untuk memasuki rumah itu, tentara menggeledah rumahnya dengan mengeluarkan barang-barang pribadi, termasuk kartu kredit dan komputer.

### **4) Penyakit Officer Polisi Municipal, Negara Baja California**

Antara 21 dan 27 Maret 2009, 24 pria dan satu petugas wanita 17 dari polisi kota Tijuana, Baja California ditangkap dalam insiden terpisah dan ditahan di pangkalan militer Batalyon Infanteri ke-28 dari Zona Militer ke-2 di Tijuana, yang dikenal sebagai Aguaje de la Tuna.

Selama tiga hari pertama penahanan setiap petugas, keluarga mereka tidak memiliki informasi mengenai keberadaan mereka.

Kemudian seorang hakim federal mengeluarkan perintah penahanan pra-tuduhan (arraigo<sup>18</sup>) yang mengesahkan penahanan mereka yang berkelanjutan di pangkalan militer. Selama 41 hari penahanan arraigo di pangkalan militer, mereka tidak dibawa ke hadapan hakim dan tidak diberi akses ke pengacara independen pilihan mereka. Pada tanggal 7 Mei, militer memindahkan mereka ke penjara federal di Tepic, negara bagian Nayarit, di mana mereka dituduh berpartisipasi dalam kejahatan terorganisir dan ditahan saat penahanan.

Pada tanggal 24 April kerabat petugas kepolisian mengajukan pengaduan kepada CNDH, namun, baru pada tanggal 18 Mei pejabat CNDH dari Mexico City mengunjungi orang-orang di penjara federal di Tepic untuk mengumpulkan bukti penyiksaan. Investigasi CNDH berlanjut.

Sebuah petisi habeas corpus di Tijuana menghasilkan pengadilan federal yang memperoleh catatan medis dari rumah sakit swasta yang menunjukkan bahwa salah satu tahanan telah menerima perawatan medis darurat pada cedera yang diderita saat berada dalam tahanan militer, termasuk tulang rusuk yang patah.

Pada 1 Juni kerabat para korban mengajukan pengaduan pidana dengan Baja California PGJE untuk penyiksaan dan penahanan ilegal. Tidak ada informasi yang tersedia tentang kemajuan dalam penyelidikan negara, juga tampaknya tidak ada pemeriksaan medis yang lengkap dan independen dari para tahanan.

#### **5) Empat Pencarian Kriminal Yang Dilakukan Dan Dipelakukan Dengan Kekerasan, Baja California**

Pada 16 Juni 2009, Ramiro Ramírez Martínez, Rodrigo Ramírez Martínez, Ramiro López Vázquez dan Orlando Santaolaya ditangkap dengan dugaan penculikan oleh anggota

militer Meksiko di Playas de Rosarito, Baja California. Mereka ditahan di pangkalan militer Batalyon ke-28 Zona Militer Kedua di Tijuana, tempat wartawan lokal merekam mereka di depan tempat penyimpanan senjata.

Dalam laporan resmi mereka kepada jaksa penuntut federal, para pejabat militer menuduh mereka telah menerima informasi anonim di pangkalan militer dan telah menangkap keempat tersangka en flagrante di TKP yang memiliki senjata dan korban penculikan. Atas permintaan jaksa federal, seorang hakim federal yang berwenang keempatnya ditahan dalam penahanan pra-tuduhan (arraigo) di pangkalan militer. Keempatnya menghabiskan 41 hari di tahanan militer sebelum dipindahkan ke federal penjara dan secara resmi dituduh melakukan penculikan, kepemilikan senjata ilegal dan kejahatan terorganisir.

Tindakan militerisasi dalam perang melawan narkoba di Meksiko memberikan efek samping berupa rasa ketakutan yang dalam kepada masyarakat sipil. Kampanye perang melawan narkoba ini merupakan input dari kerjasama Amerika Serikat dengan Meksiko dalam menanggulangi narkoba di kedua negara. Kerjasama berupa bantuan dan pelatihan pada penguatan hukum dan kemanan Meksiko ini dinilai belum berhasil menemukan titik keamanan yang seimbang, meskipun telah memberikan dampak lebih pada penangkapan para kartel narkoba (BBC, Mexico Drug War: Security Forces 'committing abuses, 2011).

Secara keseluruhan, meskipun strategi perang militerisasi dalam melawan narkoba ini memang jauh lebih kuat dan telah berhasil dalam menuju tujuan jangka panjang untuk mengalahkan kartel sepenuhnya, akan tetapi pemerintah Meksiko belum berhasil melindungi warga sipil dan meminimalkan kekerasan.

Memang strategi militer memiliki jangkauan terhadap keberhasilan ini, namun disisi lain strategi ini menjadi boomerang bagi Meksiko, karena kehadiran pasukan ini meningkatkan kekerasan baik secara perlahan maupun secara langsung dengan memperburuk konflik lokal di Meksiko (Allen & Tuckman, 2010).

Pada akhirnya, tujuan utama dari kerjasama *Merida Initiative* ini dikatakan berhasil dalam memperkecil jumlah para kartel, menangkap dan memenjarakannya. Keberhasilan strategi militerisasi tersebut menjadi cara yang jitu dalam memberantas peredaran narkoba di Meksiko dan Amerika Serikat. Namun, kebijakan dengan mengerahkan seluruh kekuatan militer tersebut harus di tinjau ulang karena memberikan dampak lain seperti ancaman dan pelanggaran kekerasan yang dilakukan oleh aparat militer demi hasil akhir yakni melihat output kerjasama yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Meksiko (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

Selain itu kerjasama ini telah dijalin kembali oleh kepemimpinan presiden Meksiko selanjutnya yaitu Enrique Neto dimana kebijakan yang diambilnya dalam menanggulangi peredaran narkoba terbilang lebih bijak karena tidak memfokuskan seluruh kekuatan militer untuk memerangi peredaran narkoba.

Cara alternatif dalam memberikan dampak yang lebih ringan terhadap banyaknya kasus kematian akibat peredaran narkoba di Meksiko ini pada akhirnya meninggalkan dua alternatif kebijakan utama yang berfokus pada pemberantasan kartel jangka panjang, yang hingga saat ini telah menghasilkan mobilisasi militer massal dan meningkatnya kematian warga sipil (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

Sebaliknya, pemerintah dapat mengalihkan perhatiannya untuk memecahkan masalah jangka pendek dari korban sipil dan penggunaan kekerasan dan ketakutan kartel untuk dapat mengendalikan kota-kota yang menjadi pusat kekuasaan kartel. Dan pemerintah dapat

mengurangi kamp anye militer besar-besaran melihat dampak yang terjadi di masyarakat (Stewart, 2011).

Kebijakan tersebut pertama, mengkhususkan bagian-bagian dari pasukan militer Meksiko untuk menghadapi dalam segi-segi khusus perang terhadap narkoba, seperti mencari dan menghilangkan rantai pasokan obat, memberikan keamanan bagi warga sipil, dan bertindak di tempat pasukan polisi lokal yang korup sebagai sarana menegakan supremasi hukum di wilayah Meksiko (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

Untuk mencapai alternatif kebijakan ini, pemerintah harus mereformasi prosedur pelatihan militer secara signifikan, serta melembagakan militer dan mengintegrasikan departemen-departemen ini kedalam sistem birokrasi yang lebih besar. Reformasi menyeluruh dalam organisasi militer, bagaimanapun memang terbukti sangat sulit bagi pemerintahan Meksiko. Namun hal tersebut diyakini dapat mengembakikan kembali kedudukan militer dalam kebijakan perang melawan narkoba di Meksiko.

Kedua, pemerintah dapat mempromosikan karier militer kepada orang-orang yang akan bergabung dengan kartel sebagai bagian dari kampanye reformasi dalam departemen ini. Ini akan membantu meminimalkan perekrutan kartel di antara kumpulan orang-orang Meksiko yang tidak berpendidikan tanpa prospek karir nyata dengan menawarkan pilihan kepada masyarakat, dan memberi imbalan pada keputusan untuk bergabung dengan militer.

Meskipun biaya reformasi dalam bentuk departemen, pelatihan, dan mempersenjatai militer menjadi lebih baik menangani para penegak kartel yang kejam dan terlatih, pemerintah Meksiko akan menghasilkan pasukan tempur yang lebih efisien yang siap menghadapi masalah jangka pendek keamanan sipil dan penegakan hukum di negara bagian Meksiko dan masalah pemberantasan jangka panjang dalam pemberantasan.

Perdagangan narkoba dan membatasi kegiatan kartel di dalam perbatasan Meksiko (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

## **B. Reformasi Peradilan Meksiko**

Sebuah informasi yang dikutip dari Berita Los Angeles Times mengungkapkan bahwa sejak tahun 2007 perbatasan antara Amerika Serikat dengan Meksiko menjadi ancaman serius bagi peredaran narkoba ilegal. Los Angeles Times mencatat ada suatu fenomena pergulatan biadap antara kartel narkoba Meksiko untuk mengendalikan perdagangan narkoba yang menguntungkan ke Amerika Serikat. Konflik telah menewaskan ribuan orang, melumpuhkan seluruh Kota dengan ketakutan, dan melahirkan budaya korupsi yang mencapai tingkat atas negara bagian Meksiko (Los Angeles Times, 2014).

Budaya korupsi yang meluas di pemerintahan Meksiko, sistem peradilan, dan penegakan hukum adalah salah satu kendala paling signifikan yang menantang kemampuan pemerintah untuk menghentikan perdagangan narkoba dan kekerasan kartel di Meksiko. Dengan demikian, penanganan korupsi ini harus menjadi prioritas tinggi bagi pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat ketika mereka berupaya untuk mengakhiri kehancuran yang disebabkan oleh kartel narkoba Meksiko.

Sejak tahun 2007, kekerasan yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kriminal yang bertikai telah menimbulkan malapetaka di Meksiko, sebagian merupakan sebagai akibat dari kelemahan lembaga-lembaga sektor peradilan yang bertanggung jawab untuk memerangi kelompok kejahatan tersebut (Seelke, *Supporting Criminal Justice System Reform in Mexico: The U.S. Role*, 2013).

Suap dan pemerasan adalah bentuk korupsi yang paling sering dan menonjol, dan memiliki dampak terbesar pada persepsi publik tentang polisi di Meksiko (Ionescu, 2011). Nyatanya pasukan kepolisian yang tidak efektif dan sering melakukan tindakan korupsi, jaksa penuntut lemah, dan tidak bertanggung jawab, dan penuntut yang terlalu banyak dan tidak terorganisir, serta kepadatan dan ketidakteraturan yang tak terkendali. Sistem penjara yang terbilang sudah tidak wajar. Lonjakan kala itu telah membanjiri lembaga-

lembaga sektor keadilan Meksiko, dengan catatan jumlah penangkapan yang jarang menghasilkan hukuman. Rata-rata, kurang dari 20% kasus pembunuhan telah berhasil dituntut dengan hukuman, menunjukkan tingkat impunitas yang tinggi (Zepeda, 2012).

Sistem peradilan di Meksiko menjadi satu bukti bahwa tingkat korupsi oleh jaksa, polisi hingga militer sangat tinggi. Tindak korupsi tersebut dijadikan permainan yang mudah bagi para kartel Meksiko dalam mendistribusikan obat-obatan terlarang baik untuk kebutuhan domestik ataupun kebutuhan ekspor.

Bantuan Amerika Serikat dibawah Merida Initiative ini semakin berfokus pada mendukung upaya Meksiko untuk mereformasi lembaga-lembaga sektor peradilan negara Meksiko dalam rangka mengurangi korupsi dan impunitas. Reformasi peradilan adalah salah satu bagian dari upaya kerjasama Merida Initiative (Seelke, Supporting Criminal Justice System Reform in Mexico: The U.S. Role, 2013). Sebuah kritik dari seorang analis kebijakan berpendapat bahwa sampai sistem peradilan Meksiko itu mampu menuntut dan menghukum tindak kejahatan yang bersumber dari efek upaya penegakan hukum terhadap kelompok-kelompok kriminal maka akan terbatas ruang gerak kelompok tersebut.

Faktor praktik korupsi marak beredar di berbagai negara. Narkotika dan korupsi adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan keadaannya. Salah satu faktor penyebab maraknya peredaran narkotika adalah karena praktik korupsi, khususnya suap yang dilakukan oleh Bandar narkotika kepada oknum aparat hukum.

Aparat hukum yang terlibat mulai dari polisi, jaksa, hakim, tentara, hingga kepala penjara sekalipun. Motif penyuaian adalah agar pelaku dilindungi selama beroperasi, dilepaskan dari proses hukum, diberikan pengurangan hukuman, dan atau dibiarkan mengendalikan bisnis narkotika (Indonesia Corruption Watch, 2016). Fenomena tersebut banyak terjadi diberbagai negara khususnya di Meksiko.

Tingkat korupsi di Meksiko sejak tahun 2000 hingga 2012 mengalami kenaikan yang signifikan, kenaikan tersebut dibarengi oleh hadirnya kelompok-kelompok kartel narkotika baru. Dengan hadirnya maka tingkat suap terhadap oknum pejabat di Meksiko akan terus meningkat. Sebagai catatan pada

November 2008 ada suatu kasus unik bahwa ada seorang pejabat polisi Meksiko di tahan karena terima suap dari Kartel Narkotika Meksiko.

Laporan yang dihimpun dari Reuters bahwa dari perbuatannya tersebut, Oknum pejabat dengan nama Ramiez setidaknya mendapatkan uang suap senilai \$450 ribu akibat tindakannya tersebut. Ramiez yang kala itu menduduki jabatan sebagai kepala polisi unit satuan khusus anti kejahatan terorganisir Meksiko ternyata menyalahgunakan jabatannya. Dia menjual informasi ke kelompok Kartel Narkotika Meksiko (Detik.com, 2008). Fenomena ini bukan hanya saja baru terjadi di Meksiko, melainkan hanya satu dari sekian kasus tindak korupsi antara para kartel dengan pejabat pemerintah Meksiko.

Pada November 2008, mantan kepala SIEDO ditangkap dan dituduh menerima suap dari kartel narkoba. Mantan agen investigasi dalam PGR, Badan Investigasi Federal (AFI), yang dibentuk pada tahun 2001 juga banyak dikritik karena korupsi pada tahun 2005 dan sebagian besar dibubarkan pada Juni 2009. Korupsi juga menjangkiti pasukan polisi federal, negara bagian dan kota. Dalam contoh infiltrasi DTO yang sangat mengerikan di tingkat kota, 10 polisi setempat di Michoacán telah ditangkap dan dituduh membunuh 12 agen anti-narkoba federal pada bulan Juli 2009 (Ellingwood, 2009).

Sistem peradilan Meksiko telah banyak dikritik karena buram, tidak efisien, dan korup. Ini terganggu oleh tumpukan kasus yang lama, tingkat penahanan pra-sidang yang tinggi (sekitar 40% narapidana Meksiko hanya menunggu persidangan), dan ketidakmampuan untuk mendapatkan hukuman.

Salah satu faktor budaya korupsi oleh polisi federal di Meksiko akibat upah yang diberikan kepada negara terbilang sedikit. Upah rendah yang didapatkan oleh para polisi di Meksiko menjadi hal yang biasa untuk melakukan tindak suap oleh para kartel agar bisa memudahkan hingga melungi para kartel dalam pendistribusian narkoba (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

Selain upah rendah, pelatihan dan peralatan yang tidak memadai adalah hambatan utama untuk mencegah korupsi di departemen kepolisian Meksiko. Tindakan suap memang menjadi hal layak di Meksiko para kartel merusak aparat pemerintah dan pasukan keamanan, termasuk mereka yang berada di

posisi senior, sudah lama menjadi praktik umum kartel. Nyatanya sebuah tindakan polisi atau tentara dimana mereka sengaja di pekerjakan dan diberi upah dengan imbalan untuk melindungi para kartel. Pada 14 September 2009, polisi federal menangkap 31 polisi setempat di negara bagian Hidalgo yang dituduh sebagai pelindung kartel Los Zetas ini mendandakan buruknya oknum kemanan di Meksiko (Oxford Analytica, 2009).

Pada Juni 2008, Presiden Calderón menandatangani dekret reformasi yudisial setelah mendapatkan persetujuan dari Kongres dan negara-negara Meksiko untuk amandemen Konstitusi Meksiko. Di bawah reformasi, Meksiko memiliki delapan tahun untuk menggantikan prosedur persidangannya, bergerak dari proses pintu tertutup berdasarkan argumen tertulis ke sistem persidangan publik dengan argumen lisan dan anggapan tidak bersalah sampai terbukti bersalah. Selain pengadilan lisan, sistem peradilan diharapkan untuk mengadopsi cara tambahan penyelesaian sengketa alternatif, yang seharusnya membantu membuatnya lebih fleksibel dan efisien.

Melaksanakan reformasi peradilan ini telah membawa tantangan yang signifikansi, tantangan yang meliputi kebutuhan untuk memperbarui kurikulum sekolah hukum, melatih kembali profesional hukum saat kala, membangun ruang sidang baru, meningkatkan teknologi forensik, dan mendorong penggunaan resolusi perselisihan alternatif. Banyak pengamat berharap bahwa pemerintah federal dapat belajar bagaimana mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan itu dengan melihat pengalaman-pengalaman yang dimiliki negara-negara seperti Chihuahua dan Oaxaca dengan dukungan dari USAID, dalam mengadopsi sistem peradilan akusatorial (Shirk, 2009).

Yang lain meramalkan bahwa kemajuan “kemungkinan akan sangat lambat karena kendala kapasitas dan kepentingan yang mengakar dalam sistem peradilan menunda perubahan apa pun.” Yang lain telah menggemakan keprihatinan yang diungkapkan dalam makalah pengarahan sebelumnya dari Woodrow Wilson Center, yang berpendapat bahwa “pemerintah Calderon mencurahkan lebih banyak modal politik dan ekonomi untuk memodernisasi polisi, Dari pada memperkuat independensi dan kapasitas sistem peradilan (termasuk PGR)” (Vizcarra, 2009)

Salah satu tujuan utama kerjasama *Merida Initiative* antara Amerika Serikat dengan Meksiko adalah memberikan pelatihan kepada para penegak hukum Meksiko agar lebih memiliki tindakan nertalitas serta adil dalam penegakan hukum yang ada. Pelatihan penegakan hukum ini di yakini bisa memberikan efek baik dalam memerangi peredaran narkotika.

Dari pembahasn di atas bahwa tingginya angka korupsi ditengah kebijakan perang melawan natkotika meksiko semakin rumit. Kurangnya tingkat keadilan pada ranah penegak hukum menjadikan peredaran narkotika di Meksiko semakin tinggi. Kerjasama ini telah memberikan pelatihan para jaksa dalam pengadilan dan polisi federal dalam menegakkan hukum.

Implementasi kerjasama *Merida Initiative* pada ranah pelatihan peradilan dan penegak hukum berjalan dengan sesuai kesepakatan antara Amerika Serikat dengan Meksiko. Namun dalam penerapan kerjsama tersebut melalui kebijakan yang di adopsi oleh Meksiko terhadap peradilan dinilai masih belum maksimal atau dinilai belum efektif. Melihat makin tingginya kegiantan suap para kartel narkotika di Meksiko kepada jaksa, hakim dan polisi dalam melakukan penegakan hukum di Meksiko.

Dalam sumber yang di ambil dari suatu buku dengan judul *THE WAR ON MEXICAN CARTELS OPTIONS FOR U.S. AND MEXICAN POLICY-MAKERS* dari Institute of Politics Harvard University menilai fenomena korupsi di Meksiko sangat tinggi. Maka dari kebijakan tersebut di tawarkan proposal mengenai pengurangan korupsi yang berkaitan dengan peredaran narkotika. Dengan demikian penanganan korupsi ini harus menjadi prioritas tinggi bagi pemerintah Meksiko dan Amerika Serikat ketika mereka berupaya untuk mengakhiri kehancuran yang di sebabkan oleh kartel narkoba Meksiko.

Pada era kepemimpinan presiden Calderon, tindakan korupsi ini marak merajalela. Warga Meksiko telah terbiasa menyuap para pejabat dengan istilah *mordida*, artau “gigitan”, dan norma-norma sosial yang memungkinkan korupsi semacam itu tercermin dalam perilaku kartel. Kartel secara teratur membayar para pejabat untuk melindunginya. Selain itu, kartel-kartel narkoba menempatkan kaki-tangan mereka seperti Julio César Godoy, seorang anggota kongres yang mempunyai hubungan dengan La Familia di

pemerintahan. Politisi-politisi ini kemudian dilindungi oleh fuero, kekebalan yang diberikan kepada para pejabat, yang hanya dapat dihilangkan dengan suara mayoritas dari legislator.

Selain norma-norma yang memungkinkan korupsi pemerintah, faktor-faktor sistematis tertentu memungkinkan korupsi. Kurangnya proses pemilihan ulang federal mengurangi tanggung jawab politisi kepada rakyat. Lebih lanjut, dana negara yang disediakan pemerintah federal tidak harus didokumentasikan, menghambat penelusuran dana untuk memastikan alokasi yang tepat. Salah satu cara untuk mengurangi korupsi politik adalah dengan mereformasi peradilan dengan sistem yang lebih baik (Dean, Derouin, Fogel, Kania, & Keefe, 2012).

## **Penutup**

Menilai tentang keefektifitasan suatu kerjasama itu dapat dilihat dengan seberapa berhasil suatu tujuan dan impact yang terjadi ketika kerjasama itu telah dilaksanakan. *Merida Initiative* merupakan sebuah bentuk kerjam antara pemerintah Amerika Serikat dengan beberapa negara di Amerika Tengan dan negara Meksiko. Bentuk kerjama ini yaitu berupa bantuan dana dan pelatihan yang diberikan oleh Amerika Serikat untuk memerangi peredaran narkoba illegal.

Meksiko adalah negara yang mendapatkan prioritas lebih karena melihat urgensi dampak yang akan terjadi bagi Amerika serikat karena secaa letak geografis, Amerika dan Meksiko merupakan negara yang berbatasan langsung. Bantuan berupa dana dan pelatihan bagi militer dan penegakan hukum tersebut diberikan Amerika Serikat karena melihat Meksiko merupakan salah satu negara dengan peredaran narkoba atau obata-obatan terlarang terbesar di dunia.

Kerjasama ini disebut dengan nama *Merida Initiative*. Kerjasama ini memiliki 4 tujuan utama diantaranya utamanya yaitu: 1). Memutuskan kekuatan dan impunitas organisasi kriminal; 2) Membantu pemerintah Meksiko dan Amerika Tengah dalam memperkuat kontrol perbatasan, udara dan maritim; 3) Meningkatkan kapasitas sistem peradilan di wilayah tersebut; dan, 4) Mengurangi aktivitas geng di Mekisko dan Amerika Tengah serta mengurangi permintaan obat-obatan terlarang di wilayah tersebut.

Dari ke-4 tujuan utama penulis melihat tentang hasil akhir yang bisa di rasakan dari kerjasama tersebut melalui serangkaian penelitian dengan fokus menilai seberapa efektif bentuk kerjasama tersebut bagi perang melawan obata-obatan terlarang.

Pertama penulis menemukan fakta bahwa meningkatnya angka kematian akibat perang melawan narkoba yang di kampanyekan oleh presiden Calderon. Meningkatnya angka kematian ini disebabkan oleh aksi kekerasan hingga pembunuhan yang dilakukan tidak hanya oleh para kartel narkoba saja melainkan ada tindakan militerisasi dalam perang narkoba di Meksiko.

Kematian yang disebabkan oleh kartel memang memiliki dampak bagi keamanan dan kenyamanan negara. Faktanya bahwa tingkat kematian akibat narkoba ini mengalahkan sebuah konflik yang terjadi di suriah. Ini menunjukkan harus adanya tindakan yang serius dalam memerangi peredaran narkoba.

Perang melawan narkoba di bawah komando presiden Calderon ini memang berdampak peningkatan terhadap penangkapan dan pembunuhan bagi para kartel narkoba. Tercatat sejak tahun 2007 hingga 2012 presiden calderon dibawah militer menangkap sekitar 41.023 tersangka, dan membunuh sekitar 2.321 penjahat angka ini unggul sekitar 40 persen dari kepemimpinan Presiden Fox sebelumnya.

Namun dari penurunan militer untuk memerangi peredaran narkoba, tercatat pihak militer dan kepolisian telah melakukan tindakan pelanggaran HAM terhadap masyarakat sipil. Dalam bab 4, penulis sudah memaparkan setidaknya ada 5 kasus pelanggaran HAM yang terjadi terhadap masyarakat sipil. Ini mendakan bahwa perlunya menghilangkan tindakan pelanggaran tersebut.

Selain itu penulis juga menemukan fakta bahwa tingginya tingkat korupsi oleh oknum tentara, polisi hingga jaksa dan hakim mengakibatkan sulitnya memutus rantai pergerka para kartel narkoba di Meksiko. Ini menunjukkan bahwa apabila pada pemerintahan presiden Calderon ingin memerangi para katerl maka reformasikan dahulu para oknum yang memberikan jalan mudah bagi para kartel narkoba di Meksiko.

Dari kedua faktor tersebut, memang hal yang paling berpengaruh besar terhadap efektivitas kerjasama *Merida Initiative* ini ialah tindakan militerisasi. Tindakan pelanggaran HAM yang terjadi ini dapat

memberikan dampak penurunan kepercayaan bagi masyarakat Meksiko dalam tindakan pemerintah dalam memerangi peredaran narkoba.

Kemudian setelah membahas beberapa faktor tersebut yang dapat menghambat dalam menialai seberapa efektif bentuk kerjasama tersebut maka penulis akan mengatakan efektif akan tetapi memang ada 2 faktor yang harus diperhatikan yakni tindakan militerisasi dan reformasi korupsi. Kerjasama *Merida Initiative* ini nyatanya memang masih berjalan karena hingga saat ini peredaran narkoba di Meksiko masih terus terjadi. Setiap kepemimpinan mempunyai ciri berbeda dalam penanganan narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, P., & Tuckman, J. (2010, September 1). *Mexico's Drug Wars: Interactive Map*. Diambil kembali dari The Guardian: <http://www.guardian.co.uk/world/interactive/2010/sep/03/mexico-drugs-trade-interactive-map>
- Amnesty International. (2009). *Mexico: New reports of Human Rights violations by the military*. London: Amnesty International Publications .
- Anonim. (2017, Desember 15). *Amerika, Meksiko Gencarkan Perang Lawan Narkoba*. Diambil kembali dari Voa Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/amerika-meksiko-gencarkan-perang-lawan-narkoba-kekerasan/4165002.html>
- Aprilia, L. (2018, Agustus 21). *Upaya Pemerintah Meksiko Menangani Masalah Drugs Trafficking*. Diambil kembali dari Atelim: <http://www.atelim.com/upaya-pemerintah-meksiko-menangani-masalah-drugs-trafficking-p.htm>
- Armandhanu, D. (2014, September 30). *Langkah Meksiko Menghajar Geng Obat Bius*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20140930105117-134-4720/langkah-meksiko-menghajar-geng-obat-bius>
- Arteaga B, N. (2009). The Merida Initiative: Security-Surveillance Harmonization in Latin America. *European Review of Latin America and Caribbean Studies* 87, 103-110.
- Arteaga B., N. (2009). The Merida Initiative: Security-Surveillance. *European Review of Latin American and Caribbean Studies*, 103-110.
- BBC. (2011, November 9). *Mexico Drug War: Security Forces 'committing abuses*. Diambil kembali dari BBC: <http://www.bbc.co.uk/news/world-latin-america-15655191>
- BBC. (2012, Januari 13). *Korban perang narkoba Meksiko mencapai puluhan ribu jiwa*. Diambil kembali dari BBC Indonesia: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120113\\_mexicodrugs](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2012/01/120113_mexicodrugs)
- Brands, H. (2009). *MEXICO'S NARCO-INSURGENCE AND U.S. COUNTERDRUG POLICY*. Forbes Ave: Strategic Studies Institute, U.S. Army War College.
- Castillo, J. C. (2013). *Illegal Drug Markets and Violence in Mexico: The Cause Beyond Calderon*. 2. Diambil kembali dari [https://lacer.lacea.org/bitstream/handle/123456789/12544/lacea\\_2013\\_illegal\\_drug\\_markets\\_violence.pdf?sequence=1](https://lacer.lacea.org/bitstream/handle/123456789/12544/lacea_2013_illegal_drug_markets_violence.pdf?sequence=1)
- CNDH. (2009). *War on Drugs Calderon*. Mexico: Press Release CNDH.
- CNN Library. (2017, November 16). *Mexico War on Drugs: Fast Fact*. Diambil kembali dari CNN: <http://edition.cnn.com/2013/09/02/world/americas/mexico-drug-war-fast-facts/index.html>
- Dea. (2019, September 11). *Mengenang Tragedi 9/11 di AS 18 Tahun Silam*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190911123117-134-429468/mengenang-tragedi-9-11-di-as-18-tahun-silam>
- Dean, W., Derouin, L., Fogel, M., Kania, E., & Keefe, T. (2012). *THE WAR ON MEXICAN CARTELS OPTIONS FOR U.S. AND MEXICAN POLICY-MAKERS*. Cambridge: Institute of Politics Harvard University .

- Detik.com. (2008, November 22). *Terima Suap dari Kartel Narkoba Eks Pejabat Polisi Ditahan*. Diambil kembali dari Detik.com: <https://news.detik.com/berita/1041047/terima-suap-dari-kartel-narkoba-eks-pejabat-polisi-ditahan>
- Dwiheryana, R. (2015, Mei 5). *Extraordinary Crime - Extraordinary Law*. Diambil kembali dari Kompasiana: <https://www.kompasiana.com/santarosa/55487d3eaf7e616e0a8b4593/extraordinary-crime-extraordinary-law>
- Ellingwood, K. (2009, November 18). *Mexico tackles legacy of corrupt police force*. Diambil kembali dari Chicago Tribune: <https://www.chicagotribune.com/news/ct-xpm-2009-11-18-0911170476-story.html>
- Indonesia Corruption Watch. (2016, August 10). *Narkotika dan Korupsi*. Diambil kembali dari Indonesia Corruption Watch: <https://antikorupsi.org/id/news/narkotika-dan-korupsi>
- Ionescu, L. (2011). MEXICO'S PERVASIVE CULTURE OF CORRUPTION. *Economics, Management, and Financial Markets Addition Academic Publishers*, 1-7.
- Kennedy, E. S. (2018, Oktober 1). *Brutalnya Kartel Narkoba Meksiko*. Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/brutalnya-kartel-narkoba-meksiko-c3Rs>
- Lakkhani, N., & Tirado, E. (2016, December 8). *Mexico's war on drugs: what has it achieved and how is the US involved?* Diambil kembali dari The Guardian: <https://www.theguardian.com/news/2016/dec/08/mexico-war-on-drugs-cost-achievements-us-billions>
- Los Angeles Times. (2014, April 23). *Mexico Under Siege: 2008*. Diambil kembali dari Los Angeles Times: <https://www.latimes.com/world/drug-war/la-fg-sg-drug-war-2008-storygallery.html>
- Milenio. (2009, July 1). *Julio, el mes más violento del sexenio*. Diambil kembali dari Milenio.com: [www.milenio.com/node/241010](http://www.milenio.com/node/241010)
- Office of The Spokesman. (2007, October 22). *Joint Statement on the Merida Initiative: A New Paradigm for Security Cooperation*. Diambil kembali dari Departement of State Washington DC: [www.state.gov/r/pa/prs/ps/2007/oct/93817.htm](http://www.state.gov/r/pa/prs/ps/2007/oct/93817.htm)
- Oxford Analytica. (2009). MEXICO: Government is cornered in cartel fight. Dalam O. Analytica, *Oxford Analytica Daily Brief Service* (hal. 3). Oxford: Oxford Analytica Ltd.
- Purwandono, A. (2017, November 30). *Berdasarkan Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika*. Diambil kembali dari Krjogja: [https://krjogja.com/web/news/read/50975/Penyalahgunaan\\_Narkotika\\_Ditinjau\\_Dari\\_Perspektif\\_Viktimologi](https://krjogja.com/web/news/read/50975/Penyalahgunaan_Narkotika_Ditinjau_Dari_Perspektif_Viktimologi)
- Seelke, C. R. (2013). Supporting Criminal Justice System Reform in Mexico: The U.S. Role. *Congressional Research Service*, 1-20.
- Shirk, D. A. (2009). Criminal Justice Reform In Mexico: An Overview. *Mexian Law Review*, 189-228. Diambil kembali dari [https://www.casede.org/BibliotecaCasede/Reforming\\_Administration\\_Justice\\_Mx.pdf](https://www.casede.org/BibliotecaCasede/Reforming_Administration_Justice_Mx.pdf)
- Stewart, S. (2011, November 2). *Anonymous vs. Zetas Amid Mexico's Cartel Violence*. Diambil kembali dari STRATFOR Global Intelligence: [http://www.stratfor.com/weekly/20111102-anonymous-vs-zetas-amid-mexico-cartelviolence?utm\\_source=freeListf&utm\\_medium=email&utm\\_campaign=111103&utm\\_term=weekly&utm\\_](http://www.stratfor.com/weekly/20111102-anonymous-vs-zetas-amid-mexico-cartelviolence?utm_source=freeListf&utm_medium=email&utm_campaign=111103&utm_term=weekly&utm_)

- Tekin, Y. (2015). The U.S. and Mexican Cooperation: The Merida Initiative and Beyond. *Pepperdine Policy Review*, 1-12.
- Vizcarra, R. (2009, June). *Risk & Compliance Management*. Diambil kembali dari Getting The Deal Trought: <https://gettingthedealthrough.com/area/96/jurisdiction/16/risk-compliance-management-mexico/>
- Wibowo, K. A. (2018, Agustus 18). *Heroin*. Diambil kembali dari Dedi humas bnn: <https://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/01/03/835/heroin/>
- Zepeda, G. (2012, March 3). *Seguridad y Justicia Penal en los Estados: 25 Indicadores de Nuestra Debilidad Institucional*. Diambil kembali dari Mexicoevalua: [http://mexicoevalua.org/descargables/979b28\\_Seguridad-yJusticia-Penal-en-los-estados.pdf](http://mexicoevalua.org/descargables/979b28_Seguridad-yJusticia-Penal-en-los-estados.pdf)